

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penggunaan media *game flash* susun huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas 2 di slbn a citeureup cimahi”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat nya adalah membaca permulaan dan variabel bebasnya yaitu *game flash* susun huruf.

1. Definisi konsep variabel

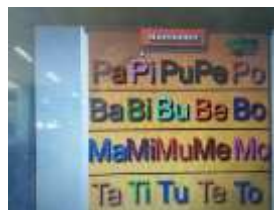
a. Variable bebas

Menurut (sugiono, 2016, hlmn, 61) variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Game flash* susun huruf merupakan sebuah aplikasi permainan *computer* yang bersifat tutorial sederhana yang berisi suku kata dan kata benda yang ada dilingkungan anak. Adapun langkah-langkah penggunaan media *game flash* susun huruf adalah sebaga berikut :

1). Tampilan awal terdapat pilihan belajar membaca



2). pada bagian membaca suku kata konsonan p,b,m,t akan muncul gambar seperti dibawah ini:



3). Selanjutnya jika di klik maka muncul per suku kata



4). Selanjutnya pada bagian belajar membaca kata dengan cara menyusun huruf terlebih dahulu.



b. Variable terikat

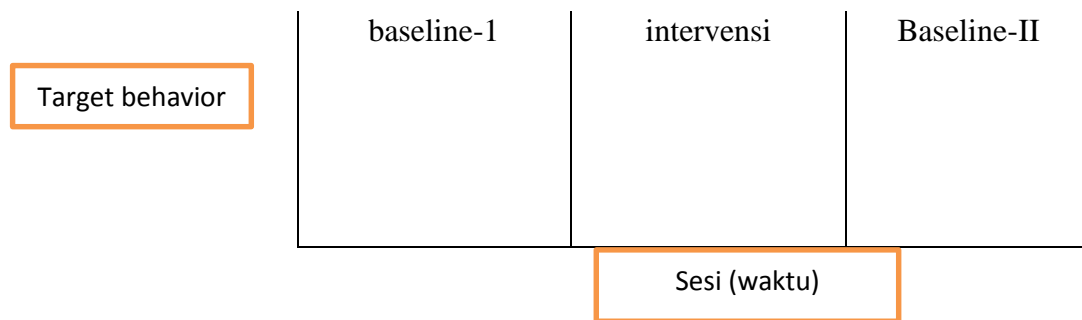
“Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” Sugiono (2016, hlmn 61), yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan Membaca permulaan pada penelitian ini adalah membaca sukukata:pa,pi,pu,pe,po,b,bi,bu,be,bo,ma,mi,mu,me,mo,ta,ti,tu, te,to, Suku kata : pi-ta, pi-pa, to-pi, ba-pa, ma-ma.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. (Sugiyono, 2010 hlmn. 9). Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan yang dilakukan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Menurut sunanto dkk (2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, Desain kelompok (*Group Design*) dan desain subyek tunggal (*Single Subject Design*). Desain kelompok memfokuskan kepada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen dengan subyek tunggal *Single Subject Design* dengan desain reversal A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Terdapat tiga tahapan dalam desain A-B-A ini, yaitu : Baseline 1 (A-1), Intervensi (B), Baseline 2 (A-2).



Keterangan:

- a. Baseline A-1 merupakan pengukuran terhadap kemampuan awal dalam membaca permulaan.
- b. Intervensi B (perlakuan atau intervensi), dalam hal ini diberikan intervensi dengan penggunaan media game flash untuk membaca permulaan, adapun intervensinya dengan menjawab soal-soal yang di berikan.
- c. Baseline A-2 yaitu penelitian kembali untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada anak setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media game flash .Hal ini juga dilakukan untuk

mengevaluasi penerapan media tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan.

C. Subjek Penelitian Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah seorang peserta didik tunarungu di SLBN A Citeureup cimahi. Adapun biodata anak tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : MF

Kelas : II SDLB

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, adapun hasil informasi yang peneliti dapatkan bahwa peserta didik memiliki sisa pendengaran sedang, dalam berkomunikasi peserta didik menggunakan isyarat, adapun kemampuan peserta didik sudah mampu mengenal huruf vokal dan beberapa konsonan, tetapi dalam membaca konsonan p,b,m,t anak belum mampu terkadang siswa sulit dalam membaca kata, sehingga dalam membaca peserta didik seringkali membaca kata hanya pada bagian belakangnya terkadang dalam membaca kalimat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLBN A citeureup cimahi yang beralamatkan di jalan sukarasa no.40, Citeureup, Cimahi utara, Kota cimahi, jawa barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data yang mampu menjelaskan atau menjawab permasalahan secara objektif. Adapun

tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca dan menjodohkan nama benda. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tulis yang berguna untuk mengukur kemampuan subjek dalam membaca permulaan.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan membaca permulaan . data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca permulaan sesuai dengan soal yang diberikan. Nilai 1 jika siswa dapat menjawab dengan benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Setelah data terkumpul kemudia dijumlahkan.
2. Menyiapkan materi berupa *game flash* dan bacaan untuk perlakuan intervensi yang akan diberikan kepada subjek saat intervensi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Seperti yang telah disebutkan diatas, alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes.

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (S. Margono, 2007:170).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes tertulis pada kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline2.

Tes tertulis diberikan kepada siswa pada kondisi baseline-1 (A-1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum memberikan intervensi atau perlakuan. Tes tertulis diberikan pada

kondisi intervensi (B) sebagai evaluasi kemampuan membaca permulaan pada siswa, dan tes juga diberikan pada kondisi baseline-2 (A-2) yang tujuannya adalah untuk melihat apakah intervensi yang telah dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SLBN A Citeureup cimahi.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti setelah menentukan instrumen penelitian agar mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

a. Membuat kisi-kisi tes

Membuat kisi kisi tes merupakan gambaran tentang indikator-indikator yang akan dites dalam kemampuan membaca pada anak tunarungu yaitu nama-nama benda sesuai gambar.

Tabel 3.1

Kisi Kisi Instrumen Membaca Permulaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tujuan	Jenis Tes	Nomor Soal
Membaca permulaan	Membaca suku kata	Peserta didik dapat membaca suku kata dengan konsonan p,b,m,t	Mampu membaca suku kata dengan konsonan p,b,m,t	Tes lisan	1-20
	Membaca kata	Peserta didik dapat membaca kata dengan konsonan p,b,m,t	Mampu membaca kata dengan konsonan p,b,m,t	Tes lisan	21-25
	Mencocokkan kata dengan gambar	mencocokkan kata dengan gambar	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	Tes tertulis	26-30

b. Membuat butir soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal

Tabel 3.2**Butir Soal Instrumen Membaca Suku Kata**

No	Butir Soal	Skor		Keterangan
		0	1	
1.	Pa			
2.	Pi			
3.	Pu			
4.	Pe			
5.	Po			
6.	Ba			
7.	Bi			
8.	Bu			
9.	Be			
10.	Bo			
11.	Ma			
12.	Mi			
13.	Mu			
14.	Me			
15.	Mo			
16.	Ta			
17.	Ti			
18.	Tu			
19.	Te			
20.	To			

Kriteria Penilaian:

Nilai 0 = Tidak dapat membaca dengan tepat suku kata yang ditunjukkan

Nilai 1 = Dapat membaca suku kata dengan benar dan bacaan yang dapat dipahami.

Tabel 3.3

Butir Soal Instrumen Membaca Kata






No	Butir Soal	Skor		Keterangan
		0	1	
1.	Pi-ta			
2.	Pi-pa			
3.	To-pi			
4.	Ba-pa			
5.	Ma-ma			

Kriteria Penilaian:

Nilai 1 = Dapat membaca kata dengan lafal yang bisa di mengerti

Nilai 0 = Tidak dapat dengan membaca kata dengan lafal yang bisa di mengerti

Tabel 3.4
Butir Soal Instrumen Mencocokkan Gambar Dengan Kata

No	Butir soal	Skor		Keterangan
		0	1	
1.	 Pita			
2.	 Bata			
3.	 Pipa			
4.	 Topi			
5.	 Bapa			

Kriteria Penilaian:

nilai 1 = dapat mencocokkan kata dengan gambar tepat

nilai 0 = tidak dapat mencocokkan kata dengan gambar dengan tepat

c. Membuat Kriteria Penilaian butir soal

Setelah pembuatan butir soal yang berjumlah 30 butir soal, maka selanjutnya menentukan kriteria penilaian butir, penilaian digunakan untuk mendapatkan data pada baseline – 1(A1), baseline -2, (A-2). Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu jika anak dapat membaca suku kata dan kata dengan bisa dipahami.

F. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, maka peneliti perlu melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui cocok atau tidak cocoknya instrumen tersebut dijadikan alat pengumpuln data.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pendapat para ahli. Melalui proses *expert-judgement*. Para ahli yang memberikan *judgement* nya pada penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu 1 dosen dan 1 guru.

Tabel 3.5

Nama Penilai Uji Validitas Instrumen

No	Nama	Jabatan	Lokasi Intansi
1.	Dr. iding tarsidi, M.Pd	Dosen	UPI Bandung
2.	Eli Rosalina	Guru	SLBN A Citeureup Cimahi

G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data telah terkumpul, kemudian masing-masing data baseline-1, intervensi, dan baseline-2 dibuat analisis deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang jelas mengenai hasil intervensi yang telah dilakukan.

Pada penelitian *single Subject Research*, grafik memegang peranan utama dalam proses analisis. Menurut Sunanto (2006, hlmn.29) bahwa pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu : 1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan 2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan presentase. Presentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Presentase (%) dapat dihitung dengan cara jumlah yang benar dibagi jumlah soal kemudian dikali 100%.

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\Sigma \text{jumlah soal keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis

dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pertanggungjawaban ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki beberapa komponen yang meliputi :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi banyak data dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antar dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lainnya dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan, yaitu naik, menurun dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir, sama halnya pada tingkat perubahan.

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut :

- a. Variabel yang diubah
Variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau sasaran yang di fokuskan
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubhan darii sedertan data
- d. Perubahan level data
Perubahan level data menunjukkan seberapa besar dapat di ubah.
- e. Data yang tumpang tindih
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:
 - a. Menskor hasil penilaian pada kondisi basline-1
 - b. Menskor hasil penilaian pada kondisi treatment/intervensi
 - c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2
 - d. Membuat tabel penialaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline-2.
 - e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, skor intervensi dan skor pada kondisi baseline-2
 - f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
 - g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan di SLBNA Citereup Cimahi
- b. Menetapkan subjek dan masalah yang akan diteliti.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian, meliputi:
 - 1). Pengajuan surat ketetapan dosen pembimbing yang diajukan pada Dekap FIP.
 - 2). Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari FIP ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Kesbangpol)
 - 3). Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Kesbangpol ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Disdik Jabar).
 - 4). Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Disdik Jabar ke SLBN A Citereup Cimahi.
- d. Menyusun instrumen penelitian membaca permulaan yaitu kisi-kisi instrument, instrumen, dan pembuatan rpp.
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian, meliputi uji validitas dilakukan dengan meminta expert judgment yaitu kepada dosen pendidikan khusus dan guru slbn a citereup cimahi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin guru kelas untuk melaksanakan penelitian, jadwal melaksanakan penelitian dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Melaksanakan baseline-1 untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan, serta mengumpulkan data.

- c. Melaksanakan intervensi sebanyak 8 sesi, yaitu menggunakan media *game flash* susun huruf.
- d. Melaksanakan baseline-2 untuk mengukur apakah ada peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu dan adakah pengaruh intervensi atau perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca.